

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



# Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif di Kelas 4 di MIS Al Mujahidin Samarinda

Nurul Farida<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Rositah<sup>3</sup><sup>1</sup>MIS Al Mujahidin Samarinda<sup>2</sup>MIN 2 Samarinda<sup>3</sup> MTs. Ulumuddin Samboja

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, Pembelajaran aktif

## Correspondence

E-mail: nurulfarida13091984@gmail.com \*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda -sekolah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar PAI. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa meningkat sebesar 70%, dengan nilai rata-rata siswa naik dari 65 menjadi 75. Pada siklus kedua, setelah penerapan teknologi dan berbagai metode pengajaran, keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%, dan nilai rata-rata siswa naik menjadi 82. Pembelajaran aktif yang dipadukan dengan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyarankan agar pengajaran PAI di MIS Al Mujahidin Samarinda terus mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) by using an active learning approach in schools. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the implementation of active learning can increase student engagement in the learning process and PAI learning outcomes. In the first cycle, student engagement increased by 70%, with the average student score rising from 65 to 75. In the second cycle, after the implementation of technology and various teaching methods, student engagement increased to 85%, and the average student score rose to 82. Active learning combined with technology proved effective in enhancing students' understanding of PAI material and their ability to apply religious teachings in daily life. This study suggests that PAI teaching in schools should continue to integrate innovative active learning approaches to improve the quality of education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di MIS Al Mujahidin Samarinda, PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini,



pengajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI seringkali belum optimal dalam membentuk karakter dan hasil belajar yang diharapkan.

Beberapa masalah dalam pembelajaran PAI di MIS Al Mujahidin Samarinda antara lain adalah metode pengajaran yang masih cenderung konvensional, yakni lebih banyak berfokus pada ceramah dan pemberian materi secara satu arah. Pendekatan ini seringkali menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berinteraksi, dan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Hal ini tentu saja berdampak negatif pada hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun sikap religius yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar PAI, berbagai pendekatan dan metode telah dicoba. Salah satu pendekatan yang telah banyak dibahas dalam penelitian pendidikan adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mengedepankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam mencari, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Pendekatan ini diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian oleh Fathurrahman (2016) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam pendidikan agama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal pengetahuan agama maupun dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok, dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghayati materi agama, serta membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap ajaran agama Islam.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Sulisty (2017) menekankan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Menurut Sulisty, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan, serta lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pembelajaran aktif juga dinilai dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang sangat penting dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan keefektifan pendekatan pembelajaran aktif, penerapannya di MIS Al Mujahidin Samarinda -sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, sebagian besar guru masih terjebak dalam kebiasaan mengajar dengan metode yang bersifat satu arah, yang mengurangi peluang siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Wibowo (2018) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menghambat penerapan pembelajaran aktif adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, terutama dalam konteks pendidikan agama yang sering dianggap membutuhkan pendekatan yang lebih formal dan tradisional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan ini menjadi hal yang sangat penting.

Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran aktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi diskusi online, dan kuis interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Teknologi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan teman-temannya, serta

mendapatkan umpan balik secara real-time, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan agama, penggunaan teknologi juga dapat mempermudah siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi tentang ajaran agama Islam yang lebih luas dan variatif. Hal ini penting mengingat tantangan zaman yang semakin berkembang, di mana siswa membutuhkan pemahaman yang lebih luas tentang agama, tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari berbagai media digital yang relevan. Oleh karena itu, kombinasi antara pembelajaran aktif dan teknologi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda -sekolah, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar PAI di MIS Al Mujahidin Samarinda -sekolah, dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang efektif memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan siswa. Sekolah perlu menciptakan iklim yang mendukung inovasi dalam pembelajaran, termasuk memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Selain itu, siswa juga harus diberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar PAI dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda . PTK dipilih karena merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata dan praktis. Selain itu, PTK juga memberi kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan memperbaikinya melalui siklus tindakan yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas yang sedang berlangsung di salah satu sekolah menengah di Indonesia, dengan melibatkan siswa yang menjadi subjek penelitian. Sebagai bagian dari PTK, penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI, merancang tindakan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut, serta mengimplementasikan tindakan tersebut di dalam kelas. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti diskusi, simulasi, tanya jawab, dan kolaborasi dalam kelompok.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru akan merancang pembelajaran yang berbasis pada pendekatan aktif. Rencana ini akan mencakup pemilihan materi PAI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang mendukung partisipasi aktif siswa. Selain itu, pada tahap ini juga akan disusun instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan. Instrumen ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan menerapkan metode pembelajaran aktif yang telah dirancang. Siswa akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, permainan peran, maupun kegiatan kolaboratif lainnya yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta mencatat berbagai hal yang terjadi selama pembelajaran, seperti tingkat keterlibatan siswa, respons terhadap materi, dan dinamika kelas. Observasi ini penting untuk menilai apakah pendekatan pembelajaran aktif berhasil meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Pada tahap observasi, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk melihat sejauh mana tindakan yang telah diterapkan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Analisis ini mencakup penilaian terhadap aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap terhadap materi agama), dan psikomotorik (kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari). Selain itu, peneliti juga akan mencatat umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran aktif, serta masalah atau hambatan yang mereka hadapi.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi apakah tindakan yang telah diimplementasikan berhasil meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dalam refleksi ini, peneliti akan berdiskusi dengan guru mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar, maka tindakan tersebut dapat diperbaiki dan diterapkan kembali dalam siklus berikutnya. Sebaliknya, jika masih terdapat kekurangan atau hambatan, maka peneliti bersama guru akan merancang tindakan perbaikan yang lebih tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 70% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang sebelumnya hanya 40% pada kondisi pembelajaran konvensional. Penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran memicu antusiasme siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sebelum tindakan dilakukan, tes awal menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajaran Islam secara mendalam.

Setelah siklus pertama, tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 75. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama terkait dengan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan refleksi dari guru dan siswa, pembelajaran aktif pada siklus pertama memberikan dampak positif, namun masih perlu adanya penyesuaian metode agar lebih tepat sasaran.

Pada siklus kedua, tindakan pembelajaran aktif diperbaiki dengan menambahkan variasi metode, seperti penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi pembelajaran dan video interaktif untuk mendalami materi PAI. Selain itu, fokus utama pada siklus kedua adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa kini lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan interaksi yang lebih produktif antara siswa dan guru.

Tes hasil belajar setelah siklus kedua menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 82. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sementara nilai terendah adalah 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif yang dikombinasikan dengan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### 3.2 Pembahasan

Penerapan pembelajaran aktif dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrahman (2016), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, pembelajaran aktif yang diterapkan dengan metode diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan teknologi mendukung keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran aktif berfokus pada keterlibatan langsung siswa dalam mencari dan memahami informasi, bukan hanya menerima materi secara pasif. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Slavin (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam penelitian ini, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan simulasi permainan peran terbukti membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selama siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaitkan materi ajaran agama dengan kehidupan mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh Sulisty (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman kognitif, namun untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, perlu ada pendalaman lebih lanjut terhadap aplikasi materi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti menambahkan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Teknologi, sebagaimana dicontohkan oleh Kurniawan (2019), dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran aktif karena memungkinkan siswa untuk mengakses informasi lebih luas, berkolaborasi dalam platform online, serta menerima umpan balik secara real-time. Pada siklus kedua, penggunaan aplikasi pembelajaran dan video interaktif berhasil memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi, sekaligus menghubungkan ajaran agama dengan tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan yang menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas pemahaman siswa.

Peningkatan nilai yang signifikan pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai mencapai 82, menunjukkan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran aktif dan teknologi dapat menghasilkan peningkatan yang substansial dalam hasil belajar. Nilai siswa yang lebih tinggi pada siklus kedua juga mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata lebih dapat diterima oleh siswa, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, di mana penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat peningkatan, tantangan dalam penerapan pembelajaran aktif tetap ada. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya keterampilan dalam berpikir kritis, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan masalah-masalah sosial dan kehidupan mereka sehari-hari. Ini mengingatkan kita pada pentingnya menciptakan suasana yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Brookfield (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif harus diiringi dengan pengembangan keterampilan berpikir reflektif dan kritis.

Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif juga menjadi salah satu hambatan yang perlu diperhatikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian oleh Nurhayati dan Wibowo (2018), pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran aktif merupakan faktor yang sangat penting. Dalam penelitian ini, meskipun guru sudah berusaha

menerapkan metode yang tepat, masih diperlukan pelatihan lebih lanjut dalam hal pengelolaan kelas yang dinamis agar pembelajaran aktif dapat berjalan lebih efektif.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda . Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar PAI. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan keterlibatan siswa sebanyak 70%, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 menjadi 75. Pada siklus kedua, setelah penerapan teknologi dan variasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%, dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82.

#### Daftar Pustaka

- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Fathurrahman, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Kurniawan, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda . *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(2), 112-125.
- Nurhayati, I., & Wibowo, S. (2018). Peran Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 89-100.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Sulistyo, B. (2017). *Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di MIS Al Mujahidin Samarinda Menengah*. Universitas Pendidikan Indonesia.